

## Pendampingan Kewirausahaan Melalui *Entrepreneurial Practical* Pada Program Wirausaha Merdeka “Smart Entrepreneurship” di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Susi Handayani<sup>1</sup>, Lila Bismala<sup>2\*</sup>, Gustina Siregar<sup>3</sup>, Dewi Andriany<sup>4</sup>, Rahmad Bahagia Siregar<sup>5</sup>, Lailan Safina Hasibuan<sup>6</sup>, Yudha Andriansyah Putra<sup>7</sup>, Mutia Arda<sup>8</sup>, Hafsah<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

\*Penulis Korespondensi: [lilabismala@umsu.ac.id](mailto:lilabismala@umsu.ac.id)

### Abstract

*The Independent Entrepreneurship Program "Smart Entrepreneurship" is a program of the Independent Entrepreneurship Program Batch 2 of 2023 UMSU. In this program, there are 3 stages that must be followed by participating students, namely pre-immersion, immersion and post-immersion. At the immersion stage, students carry out entrepreneurial practicals at partner UKM locations. In practical entrepreneurial activities at the immersion stage, students learn business processes directly from mentors (SME owners/SME managers), prepare business proposals and carry out product prototyping, accompanied by DPL and mentors. Entrepreneurial Practical aims to enhance and develop students' entrepreneurial interests, as well as trigger entrepreneurial activities. The activities carried out include preparation (technical guidance and aligning perceptions between DPL, mentors and students, implementation of entrepreneurial practical (DPL, mentors and students) and monitoring and evaluation (DPL, student mentors and program management team). This activity is expected to be able to increase and develop students' entrepreneurial interests, trigger entrepreneurial activities and create new businesses. This mentoring activity was declared successful because it was able to create 30 product prototypes that had been market tested and validated.*

**Keyword:** *Immersion, Entrepreneurial Practical, Independent Entrepreneurship Program, Smart Entrepreneurship*

### Abstrak

*Program Wirausaha Merdeka "Smart Entrepreneurship" merupakan program Program Wirausaha Merdeka Angkatan 2 Tahun 2023 UMSU. Dalam program ini, terdapat 3 tahap yang harus diikuti oleh mahasiswa peserta, yaitu pre immersion, immersion dan post immersion. Pada tahap immersion, mahasiswa melakukan entrepreneurial practical di lokasi UKM mitra. Dalam kegiatan entrepreneurial practical pada tahap immersion, mahasiswa belajar proses bisnis secara langsung pada mentor (pemilik ukm/ manajer ukm), Menyusun proposal bisnis dan melakukan prototyping produk, dengan didampingi oleh DPL dan mentor. Entrepreneurial Practical bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat kewirausahaan mahasiswa, serta memicu aktivitas kewirausahaan. Kegiatan yang dilakukan berupa persiapan (bimbingan teknis dan penyamaan persepsi DPL, mentor dan mahasiswa, pelaksanaan entrepreneurial practical (DPL, mentor dan mahasiswa) dan monitoring dan evaluasi (DPL, mentor mahasiswa dan tim pengelola program). Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan minat kewirausahaan mahasiswa, memicu aktivitas kewirausahaan dan menciptakan usaha-usaha baru. Kegiatan pendampingan ini dinyatakan berhasil karena mampu menciptakan 30 prototyping produk yang sudah diuji pasar dan divalidasi.*

**Kata Kunci:** *Immersion, Entrepreneurial Practical, Independent, Entrepreneurship Program, Smart Entrepreneurship*

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu aktivitas penting dalam perekonomian, sehingga kewirausahaan dijadikan sebagai salah satu bagian dari muatan pendidikan di Indonesia. Bahkan pemerintah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan aktivitas kewirausahaan, khususnya di kalangan mahasiswa, seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK), Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), maupun berbagai program kewirausahaan lainnya. Kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang wirausaha, yang meliputi pendirian, pengelolaan, dan pengembangan suatu usaha atau bisnis (Dea et al., 2023)(Agustin et al., 2024). Kewirausahaan adalah pendidikan dasar dan pemahaman yang membantu mahasiswa mengembangkan dan menggunakan kreativitas, inisiatif, tanggung jawab dan belajar mengambil keputusan dan menghadapi resiko.

Pendidikan kewirausahaan dimulai dengan pembentukan sikap, pengembangan pola pikir wirausaha, dilanjutkan dengan penataan dan pembentukan perilaku kreatif dan inovatif bagi mahasiswa agar mampu berkreasi (Wardhani & Nastiti, 2023).

Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan kewirausahaan adalah diselenggarakannya Program Wirausaha Merdeka, yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan daya kerja mahasiswa melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, di mana Program ini merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Pada tahun 2023, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), menjadi salah satu perguruan tinggi pelaksana program Wirausaha Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Judul program Wirausaha Merdeka UMSU adalah Smart Entrepreneurship. Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis (PUSKIIBI) UMSU sebagai Inkubator universitas dan lembaga kewirausahaan yang ditugaskan untuk melaksanakan program Wirausaha Merdeka “Smart Entrepreneurship, merancang program yang akan dilaksanakan. Pelaksana program ini adalah incubator bisnis di UMSU (incubator universitas). Inkubator universitas turut berperan dalam menumbuhkan minat kewirausahaan Mahasiswa, di mana incubator menstimulasi lahirnya wirausaha-wirausaha baru dengan program-program yang mampu mendorong motivasi mahasiswa (Bismala & Siregar, 2021).

Di sisi lain (Bismala et al., 2020) menyatakan bahwa incubator memberikan berbagai fasilitas bagi perusahaan yang diinkubasi, menciptakan lingkungan yang mendukung dan sesuai untuk pengembangan perusahaan, konsultasi rencana bisnis, pemasaran, manajemen bisnis atau informasi terkait yang mempromosikan citra perusahaan. Metode pendampingan yang dilakukan yaitu melakukan pembinaan dengan memberikan dukungan pembinaan di bidang administrasi keuangan, manajemen, pemasaran, teknologi dan pencarian dana (Siregar et al., 2019)(Moertiono & Nasution, 2023).

Program Wirausaha Merdeka ini terdiri dari 3 tahap, yaitu *pre immersion*, *immersion* dan *post immersion*. Dalam tahap *pre immersion*, peserta mengikuti kuliah pengayaan, di mana peserta memperoleh ilmu kewirausahaan secara komprehensif, pengenalan aktivitas kewirausahaan, dan

dilanjutkan dengan tahap immersion, di mana mahasiswa mengikuti kegiatan *entrepreneurial practical* yang merupakan pembelajaran secara praktis di lokasi usaha mitra, yang merupakan pelaku usaha kecil menengah yang berperan sebagai mentor. (Dea et al., 2023) menemukan bahwa program WMK memberikan dampak yaitu pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan usaha. Pada tahap immersion, mahasiswa mengikuti *entrepreneurial practical* yang dilakukan di Lokasi usaha mitra, dengan didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan dan mentor (yang merupakan pemilik atau manajer UKM mitra).

*Entrepreneurial practical* ini dilakukan secara berkelompok (1 kelompok terdiri dari 10 orang), yang bertujuan agar mahasiswa memahami praktek bisnis mitra selaku pelaku UKM. Pada *Entrepreneurial practical* ini mahasiswa juga harus mempersiapkan proposal bisnis dan rencana *prototyping* produk. *Prototype* mampu memahami segala kebutuhan secara nyata (Fridayanthie et al., 2021), sehingga *prototyping* produk yang dilakukan dalam tahap immersion diharapkan mampu membantu mahasiswa mempersiapkan produk sebelum dijual ke pasar.

Tujuan dilakukannya pendampingan pada tahap immersion (*Entrepreneurial practical*) adalah agar mahasiswa mampu melakukan *entrepreneurial practical* dan *prototyping* dengan baik, dengan pendampingan dari mentor dan DPL yang sudah berpengalaman. Mentoring juga menjadi cara membantu *mentee* untuk tumbuh dalam kepercayaan-diri dan pengembangan kemandirian, otonomi dan maturitas (Darungan, 2021). Pendampingan ini dilakukan oleh mentor dan Dosen Pendamping Lapangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang

metode pendampingan yang dilakukan oleh incubator bisnis.

## METODE

Dalam kegiatan ini, tim pelaksana melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan, di mana tim pelaksana membuat jadwal pelaksanaan, lokasi UKM, mentor dan bidang usaha, dosen pendamping lapangan (DPL) dan mahasiswa yang didampingi, aktivitas yang akan dilakukan, mekanisme interaksi mahasiswa-mentor-DPL, serta tugas mingguan mahasiswa-mentor-DPL. Perencanaan ini dilakukan agar pelaksanaan *entrepreneurial practical* berjalan dengan baik sesuai dengan target yang ditetapkan.
2. Pembekalan, bimbingan teknis dan penyamaan persepsi di antara mahasiswa-mentor-DPL, sehingga semua memenuhi peran, tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.
3. Pelaksanaan *entrepreneurial practical*, yaitu proses pembelajaran mahasiswa di lokasi ukm mitra, termasuk pembelajaran pembuatan produk yang akan digunakan sebagai *prototyping*. Dalam proses *prototyping* sendiri, mahasiswa diwajibkan membuat proposal bisnis plan, dengan pendampingan mentor dan DPL
4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan *entrepreneurial practical* yang dilakukan oleh tim pelaksana ke lokasi UKM mitra. Dalam monev, tim pelaksana, akan melihat sejauh mana kerja sama mahasiswa-mentor-DPL dalam melakukan *prototyping* produk dan bagaimana perencanaan pemasaran dan penjualan produk yang akan dilakukan.

## HASIL

Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama dilaksanakannya *entrepreneurial practical* oleh mahasiswa di UKM mitra.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan kegiatan, di mana tim pelaksana membuat jadwal pelaksanaan, lokasi UKM, mentor dan bidang usaha, dosen pendamping lapangan (DPL) dan mahasiswa yang didampingi, aktivitas yang akan dilakukan, mekanisme interaksi mahasiswa-mentor-DPL, serta tugas mingguan mahasiswa-mentor-DPL. Perencanaan ini dilakukan agar pelaksanaan *entrepreneurial practical* berjalan dengan baik sesuai dengan target yang ditetapkan.



Gambar 1. Perencanaan kegiatan oleh tim pelaksana

2. Pembekalan, bimbingan teknis dan penyamaan persepsi di antara mahasiswa-mentor-DPL, sehingga semua memenuhi peran, tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.



Gambar 2. Pembekalan, bimbingan teknis dan penyamaan persepsi kepada DPL mentor dan mahasiswa

3. Pelaksanaan *entrepreneurial practical*, yaitu proses pembelajaran mahasiswa di

lokasi ukm mitra, termasuk pembelajaran pembuatan produk yang akan digunakan sebagai *prototyping*. Dalam proses *prototyping* sendiri, mahasiswa diwajibkan membuat proposal bisnis plan, dengan pendampingan mentor dan DPL



Gambar 3. Pelaksanaan *entrepreneurial practical*



Gambar 4. Pelaksanaan *entrepreneurial practical*



Gambar 5. Pelaksanaan *entrepreneurial practical*



Gambar 6. Pelaksanaan *entrepreneurial practical*

4. Monitoring dan evaluasi (Monev) pelaksanaan *entrepreneurial practical* ke lokasi ukm mitra oleh tim pelaksana, yaitu PUSKIIBI. Dalam monev, tim pelaksana, akan melihat sejauh mana kerja sama mahasiswa-mentor-DPL dalam melakukan prototyping produk dan bagaimana perencanaan pemasaran dan penjualan produk yang akan dilakukan.



Gambar 7. Gambar Monitoring dan evaluasi (Monev) pelaksanaan *entrepreneurial practical*



Gambar 8. Gambar Monitoring dan evaluasi (Monev) pelaksanaan *entrepreneurial practical*

## KESIMPULAN

Pelaksanaan *entrepreneurial practical* berjalan dengan baik dan lancar. Mahasiswa mempelajari proses bisnis UKM mitra, mempelajari cara pembuatan produk yang menjadi prototype kelompoknya dan membuat proposal bisnis plan dengan didampingi oleh mentor dan DPL. *entrepreneurial practical* ini sangat berguna bagi mahasiswa dalam meningkatkan aktivitas kewirausahaan, dan dapat menjadi Langkah awal untuk memulai usaha.

## REFERENSI

- Agustin, D., Hasya, A. H., Anggraeny, F. T., Anabella, L. H., Azizi, A., Prastya, A. F., & Cahyas, J. R. (2024). *Diversifikasi Produk Furniture Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Bambu Pacet*. 6(2). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Bismala, L., Andriany, D., & Siregar, G. (2020). Development strategy analysis of technology business incubator in small medium enterprises accompaniment. *Journal of Critical Reviews*, 7(1), 221–225. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.01.39>
- Bismala, L., & Siregar, G. (2021). TINJAUAN LITERATUR SECARA SISTEMATIS TERHADAP INCUBATOR BUSINESS TECHNOLOGY. *Seminar Nasional Kewirausahaan*, 120–126.
- Darungan, T. S. (2021). Mentoring: Apa Dan Bagaimana Agar Menjadi Efektif the What and How of Effective Mentoring. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 150–158.
- Dea, D., Ekosusilo, M., Fauziyah, S., & Ismail. (2023). Analisis Dampak Implementasi Program Wirausaha Merdeka terhadap Pengembangan Keterampilan dan Kemandirian

- Mahasiswa: Studi Kasus di Kampus Swasta. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(4), 178–188.
- Fridayanthie, E. W., Haryanto, H., & Tsabitah, T. (2021). Penerapan Metode Prototype Pada Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan (Persis Gawan) Berbasis Web. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 23(2), 151–157.  
<https://doi.org/10.31294/p.v23i2.10998>
- Moertiono, R. J., & Nasution, L. (2023). Peningkatan Kewirausahaan Dalam Pengolahan Dodol Sayur Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).  
<https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Siregar, G., Andriany, D., & Bismala, L. (2019). Program Inkubasi Bagi Tenant Inwall Di Pusat Kewirausahaan, Inovasi Dan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 45–51.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191.  
<https://doi.org/10.59603/masman.v2i1.247>